LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG
BULAN FEBRUARI

OLEH

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
NO. REG. 18.05.19931029039

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah trasparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Abang

(Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19931029039

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

halaman

Cover
Kata Pengantar
Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Februari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)
Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu
Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  a. Materi
  b. Daftar Hadir
  c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Peyuluh Lainnya :
  a. Pelayanan Baca Doa
  b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  d. Dll

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
No. Registrasi	:	18.0519931029039
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Ababi,Desa Adat Tauka
Kecamatan	:	Abang

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1.	Nama Kelompok Sasaran	:	Yowana Desa Adat Tauka
	Alamat	:	Desa Adat Tauka
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
2.	Nama Kelompok Sasaran	:	Yowana Desa Adat Tauka
	Alamat	:	Desa Adat Tauka
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
3.	Nama Kelompok Sasaran	:	Yowana Desa Adat Tauka
	Alamat	:	Desa Adat Tauka
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
4.	Nama Kelompok Sasaran	:	Yowana Desa Adat Tauka
	Alamat	:	Desa Adat Tauka
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
5.	Nama Kelompok Sasaran	:	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih
	Alamat	:	Desa Adat Ababi
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
6.	Nama Kelompok Sasaran	:	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih
	Alamat	:	Desa Adat Ababi
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
7.	Nama Kelompok Sasaran	:	Sanggar Widyalaya Besukih
	Alamat	:	Desa Adat Ababi
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum
8.	Nama Kelompok Sasaran	:	Sanggar Widyalaya Besukih
	Alamat	:	Desa Adat Ababi
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum

Dipindai dengan CamScanner

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama
Hindu
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji,M.Si)
NIP. 198409112008011005

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd.)
No.Reg. 18.05.19931029039

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19931029039
Wilayah Tugas : Desa Adat Ababi, Desa Adat Tauka
Kecamatan : Abang

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Senin, 5 Februari 2024
2	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Jumat,9 Februari 2024
3	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari	Senin, 12 februari 2024

Dipindai dengan CamScanner

				Raya Galungan kepada Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	
4	Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Sanggar Widyalaya Kumara Besukih	Selasa, 13 februari 2024
5	Yowana Desa Adat Tauka	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Kamis,15 februari 2024
6	Yowana Desa Adat Tauka	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Sabtu, 17 februari 2024
7	Yowana Desa Adat Tauka	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Kamis,22 februari 2024

Dipindai dengan CamScanner

8	Yowana Desa Adat Tauka	Penyuluhan atau Bimbingan Agama	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Sabtu, 24 februari 2024
9	Yowana Desa Adat Tauka	Konsultasi perorangan	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Minggu, 25 februari 2024
10	Yowana Desa Adat Tauka	Konsultasi kelompok	Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pengetahuan tentang Makna Hari Raya Galungan kepada Yowana Desa Adat Tauka	Senin, 26 februari 2024

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh
Agama Hindu
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)
NIP.198409112008011005

(Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19931029039

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP	:	19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan	:	Kasi Ura Hindu
Alamat	:	Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini meneragkat bahwa :

Nama	:	Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
No. Registrasi	:	18.05.19931029039
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Ababi, Desa Adat Tauka
Kecamatan	:	Abang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Februari Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karagasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : TAHUN 2024

I. NAMA : Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Ababi, Desa Adat Tauka
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Senin, 5 februari 2024	Banjar adat Tauka	Yowana Banjar adat tauka	14.00-15.00 Wita
2	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Jumat, 9 februari 2024	Banjar adat Tauka	Yowana Banjar adat tauka	14.00-15.00 Wita
3	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Senin, 12 februari 2024	Banjar adat Tauka	Yowana Banjar adat tauka	14.00-15.00 Wita

Dipindai dengan CamScanner

4	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Selasa, 13 februari 2024	Banjar adat Tauka	Yowana Banjar adat tauka	14.00-15.00 Wita
5	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Kamis, 15 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita
6	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Sabtu, 17 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita
7	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Minggu, 25 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita
8	Penyuluhan atau Bimbingan Agama Hindu	Senin, 26 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita
9	Konsultasi perorangan	Selasa, 27 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita
10	Konsultasi kelompok	Selasa, 27 februari 2024	Banjar adat bias	Sanggar Widyalaya kumara besukih	14.00-15.00 Wita

Dipindai dengan CamScanner

IV. PEMANTAUAN

a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

a. Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.
b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
c. Mengoptimalisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
d. Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)
NIP. 198409112008011005

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Ni Luh Sri Paryatni,S.Pd)
No.Reg. 18.05.19931029039

Dipindai dengan CamScanner

Makna Hari Raya Galungan dan Makna Filosofi Hari Raya Galungan

1. **A. Makna Hari Raya Galungan**

Penjelasan **Hari Raya Galungan** tersurat dalam **Lontar Sunarigama**, di mana hari raya ini dirayakan setiap **Budha Kliwon Dungulan** sesuai penanggalan kalender Bali. Kata Galungan dalam bahasa Jawa bersinonim dengan kata **'Dungulan'** yang artinya **menang** atau unggul yang maknanya adalah mendapatkan kemenangan yang benar dalam hidup ini merupakan sesuatu yang seharusnya kita perjuangkan. Pada hakekatnya Galungan adalah perayaan bagi kemenangan "Dharma" (kebenaran) melawan "Adharma"(Kebatilan). Selain itu, Galungan pada hakikatnya untuk mensinergikan kekuatan suci yang ada dalam diri setiap manusia untuk membangun jiwa yang terang untuk menghapuskan kekuatan gelap (adharma) dalam diri.

Tuhan sebagai pencipta dipuji dan di puja, termasuk leluhur dan nenek moyang keluarga diundang turun ke dunia untuk sementara kembali berada di tengah-tengah anggota keluarga yang masih hidup. Sesajen menyambut kedatangan leluhur itu disajikan pada di sebuah Merajan/sanggah keluarga. Penjor selamat datang dibuat dari bambu melengkung, dihiasi janur dan bunga dan diisi sanggah di bagian bawahnya serta hiasan lamak di pancang di depan pintu masuk rumah masing-masing.

Sebelum puncak perayaan Galungan ada rangkaian yang disebut sugian, embang sugian, penyajaan, dan penampahan. Sugian terdiri dari tiga kali, yaitu Budha Pon wuku Sungsang yang sering disebut Sugian Tenten. Sugian itu penyucian awal. Tenten artinya sadar atau kesadaran. Galungan hendaknya dirayakan dengan kesadaran rohani. Mengikuti tradisi hendaknya dengan kesadaran, orang yang sadar adalah orang yang bisa membeda-bedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang patut dan mana yang tidak patut. **Wrehaspati Wage wuku Sungsang** adalah **Sugian Jawa,** maknanya perayaan ini untuk menyucikan bhuwana agung/alam semesta. Bhuana agung menyucikan alam lingkungan hidup kita ini. Sedangkan **Sugian Bali** pada **Sukra Kliwon Sungsang** yang bermakna sebagai media untuk menyucikan diri pribadi. Embang Sugian pada Redite Paing Wuku Dungulan yaitu untuk mengheningkan kesadaran diri sampai suci (nirmala). Esoknya pada hari penyajahan dinyatakan untuk memohon air suci sebagai permohonan restu pada Tuhan. Pada Anggara Wage wuku Dungulan disebut penampahan yang maknanya dalam hal ini adalah "menyembelih" sifat-sifat kebinatangan yang bersembunyi dalam diri kita, seperti sifat Rajah dan Tamah. Setelah dilakukan tahapan-tahapan tersebut barulah mencapai puncak Hari Raya Galungan. Perayaan ini biasanya diakukan persembahyangan di pagi hari dan setelah itu semua orang keluar ke jalan dengan berpakaian baru yang indah, mengunjungi sanak saudara dan handai tolan, sambil menikmati kebesaran hari raya tersebut dan bersyukur atas segala berkah dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan yang Maha Esa.

Dipindai dengan CamScanner

B. MAKNA FILOSOFI GALUNGAN

Galungan adalah suatu upacara sakral yang memberikan kekuatan spiritual agar mampu membedakan mana dorongan hidup yang berasal dari adharma dan mana dari budhi atma yaitu berupa suara kebenaran (dharma) dalam diri manusia. Selain itu juga memberi kemampuan untuk membeda-bedakan kecendrungan keraksasaan (asura sampad) dan kecendrungan kedewaan (dewa sampad). Harus disadari bahwa hidup yang berbahagia atau ananda adalah hidup yang memiliki kemampuan untuk menguasai kecenderungan keraksasaan. Galungan adalah juga salah satu upacara agama Hindu untuk mengingatkan manusia secara ritual dan spiritual agar selalu memenangkan Dewi Sampad untuk menegakkan dharma melawan adharma. Dalam lontar Sunarigama, Galungan dan rincian upacaranya dijelaskan dengan mendetail. Mengenai makna Galungan dalam lontar Sunarigama dijelaskan sebagai berikut: ***Budha Kliwon Dungulan Ngaran Galungan patitis ikang janyana samadhi, galang apadang maryakena sarwa byapaning idep***

Artinya:

Rabu Kliwon Dungulan namanya Galungan, arahkan ber-satunya rohani supaya mendapatkan pandangan yang terang untuk melenyapkan segala kekacauan pikiran.

Jadi, inti Galungan adalah menyatukan kekuatan rohani agar mendapat pikiran dan pendirian yang terang. Bersatunya rohani dan pikiran yang terang inilah wujud dharma dalam diri. Sedangkan segala kekacauan pikiran itu (byaparaning idep) adalah wujud adharma. Dari konsepsi lontar Sunarigama inilah didapatkan kesimpulan bahwa hakikat Galungan adalah merayakan menangnya dharma melawan adharma. Untuk memenangkan dharma itu ada serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum dan setelah Galungan. Sebelum Galungan ada disebut Sugihan Jawa dan Sugihan Bali. Kata "Jawa" di sini sama dengan "Jaba", artinya luar. Sugihan Jawa bermakna menyucikan bhuana agung (bumi ini) di luar dari manusia. Sugihan Jawa dirayakan pada hari Wrhaspati Wage Wuku Sungsang, enam hari sebelum Galungan. Dalam lontar Sundarigama disebutkan bahwa pada hari Sugihan Jawa itu merupakan Pasucian dewa kalinggania pamrastista batara kabeh (Penyucian Dewa, karena itu hari penyucian semua bhatara). Pelaksanaan upacara ini adalah dengan membersihkan segala tempat dan peralatan upacara di masing-masing tempat suci. Sedangkan pada hari Jumat Kliwon Wuku Sungsang disebutkan: Kalinggania amretista raga tawulan (Oleh karenanya menyucikan badan jasmani masing-masing). Karena itu Sugihan Bali disebutkan menyucikan diri sendiri. Kata "bali" dalam bahasa Sansekerta berarti kekuatan yang ada di dalam diri. Dan itulah yang disucikan.

Pada Redite Paing Wuku Dungulan diceritakan Sang Kala Tiga Wisesa turun mengganggu manusia. Karena itulah pada hari tersebut dianjurkan anyekung jñana, artinya: mendiamkan pikiran agar jangan dimasuki oleh Butha Galungan. Dalam lontar itu juga disebutkan "nirmalakena" (orang yang

Dipindai dengan CamScanner

pikirannya selalu suci) tidak akan dimasuki oleh Butha Galungan. Pada hari Senin Pon Dungulan disebut Penyajaan Galungan. Pada hari ini orang yang paham tentang yoga dan samadhi melakukan pemujaan. Dalam lontar disebutkan, "Pangastawaning sang ngamong yoga samadhi." Pada hari Anggara Wage wuku Dungulan disebutkan Penampahan Galungan. Pada hari inilah dianggap sebagai hari untuk mengalahkan Butha Galungan dengan upacara pokok yaitu membuat banten byakala yang disebut "pamyakala lara melaradan". Umat kebanyakan pada hari ini menyembelih babi sebagai binatang korban. Namun makna sesungguhnya adalah pada hari ini hendaknya membunuh sifat-sifat kebinatangan yang ada pada diri. Hari berikutnya adalah hari Sabtu Pon Dungulan yang disebut hari Pemaridan Guru. Pada hari ini, dilambangkan dewata kembali ke sorga dan meninggalkan anugrah berupa "kadirghayusaan" yaitu hidup dan "matirta gocara". Upacara tersebut bermakna, umat menikmati waranugraha Dewata

2.2 GALUNGAN DAN CERITA MAYDENAWA

Bagi masyarakat Bali, Hari Galungan punya cerita sendiri. Jaman dahulu tersebutlah seorang Raja keturunan Raksasa yang sangat sakti dan berkuasa bernama Mayadanawa. Dengan kesaktiannya, Mayadenawa mampu berubah wujud menjadi apa saja.Mayadenawa menguasai daerah yang luas meliputi Makasar, Sumbawa, Bugis, Lombok dan Blambangan. Raja ini terkenal kejam dan tidak mengijinkan rakyatnya untuk memuja dewa serta menghancurkan semua pura yang ada. Rakyat tidak berani melawan karena kesaktian Mayadenawa.Lalu tersebut pula seorang pendeta bernama Mpu Kulputih. Beliau yang sedih melihat melihat kondisi rakyat akhirnya melakukan semedi di Pura Besakih memohon petujuk para Dewa untuk mengatasi Mayadenawa.

Dewa Mahadewa kemudian memerintahkan beliau pergi menuju Jambu Dwipa (India) untuk meminta bantuan.Singkat cerita, bantuan pasukan datang dari India dan kahyangan untuk memerangi Mayadenawa dipimpin oleh Dewa Indra. Namun Mayadenawa sudah mengetahui kedatangan pasukan ini berkat banyaknya mata-mata. Perang dashyat pun terjadi dengan korban berjatuhan di kedua belah pihak.Akhirnya pasukan Mayadenawa kocar-kacir dan melarikan diri meninggalkan sang. Namun Mayadenawa belum mau menyerah begitu saja. Pada malam hari di saat jeda perang, Mayadenawa diam-diam menyusup ke tempat pasukan kahyangan dan memberi racun pada sumber air mereka. Agar tidak ketahuan, Mayadenawa berjalan hanya dengan menggunakan sisi kakinya. Tempat inilah yang kemudian dikenal dengan Tampak Siring.Pagi harinya, pasukan kahyangan meminum air dan keracunan. Dewa Indra tahu racun berasal dari sumber air, sehingga beliau menciptakan mata air baru yang sekarang dikenal dengan Tirta Empul. Berkat Tirta empul, semua pasukan yang keracunan bisa pulih kembali. Sungai yang terbentuk dari Tirta Empul kemudian dikenal dengan nama Tukad Pakerisan.

Dipindai dengan CamScanner

Dewa Indra mengejar Mayadenawa yang nelarikan diri dengan pembantunya. Dalam pelarian, Mayadenawa sempat mengubah wujudnya menjadi Manuk Raya (burung besar). Tempatnya berubah wujud sekarang dikenal dengan Desa Manukaya.Namun Dewa Indra terlalu sakti untuk dikelabui sehingga selalu mengetahui keberadaan Mayadenawa walopun sudah berubah wujud berkali-kali. Sampai akhirnya Dewa Indra mampu membunuh Mayadenawa. Darah Mayadenawa mengalir dan menjadi sungai yang dikenal dengan Tukad Petanu.Sungai ini konon telah dikutuk. Bila airnya digunakan untuk mengairi sawah, padi akan tumbuh lebih cepat namun darah akan keluar di saat panen dan mengeluarkan bau. Kutukan akan berakhir setelah 1000 tahun.

Kemenangan Dewa Indra atas Mayadenawa kemudian menjadi simbol kemenangan kebaikan (Dharma) melawan kejahatan (Adharma) yang diperingati sebagai Hari Galungan.Pada Hari Raya Galungan, ada tradisi untuk membuat Penjor. Penjor adalah simbol dari Gunung sekaligus simbol dari keberadaan para Dewa. Penjor berbentuk seperti umbul-umbul dengan bahan tiang dari bambu dan hiasan utama janur, padi, kelapa, buah serta hasil-hasil bumi lainnya. Ini sebagai simbol bahwa semua hasil bumi yang kita nikmati berasal dari Tuhan. Penjor biasanya dibuat sehari sebelum Galungan.

Peringatan Hari Galungan sebenarnya sudah dimulai beberapa hari sebelum Galungan dan berakhir beberapa hari setelah Kuningan.Galungan minus 6, hari Kamis (Wrespati) Wage wuku Sungsang, disebut **Sugimanek (Sugihan) Jawa**, adalah hari kedatangan para Dewa ke Bumi. Pada hari ini umat melakukan upacara ditujukan kepada para Dewa dan luluhurGalungan minus 5, hari Jumat (Sukra) Keliwon Sungsang, disebut **Sugimanek (Sugihan) Bali**, adalah hari untuk membersihkan diri. Umumnya umat melakukan upacara di pura (matirtha yatra), berdoa dan lebih menghayati ajaran dalam Kitab Suci Weda.Galungan minus 3, hari Minggu (Redite) Pahing Dungulan adalah hari dimana umat disarankan untuk melakukan semedi untuk menenangkan diri. Pada 3 hari sejak hari Minggu akan datang 3 macam Bhuta yang akan menggoda pikiran kita yaitu Bhuta Galungan, Bhuta Dungulan, and Bhuta Amangkurat. Pada hari Minggu atau Senin ini, umat mulai membuat kue atau tape untuk Galungan.

Galungan minus 1, hari Selasa (Anggara) Wage Dungulan disebut **Penampahan**, biasanya umat melakukan pemotongan hewan untuk keperluan upacara. Juga melakukan caru/segehan di halaman rumah ditujukan kepada Sang Bhuta Galungan.Galungan, hari Rabu (Budha) Keliwon Dungulan adalah hari kemenangan atas ujian mental selama 3 hari dari Sang Bhuta Galungan sekaligus simbol kemenangan Dharma melawan Adharma. Persembahan ditujukan kepada Tuhan dan leluhur yang turun ke duniaGalungan plus 1, hari Kamis (Wrespathi) disebut **Umanis Galungan,** adalah hari dimana umat bisa menikmati hari kemenangan. Umumnya orang melakukan rekreasi ke tempat-tempat wisata.Galungan plus 5, hari Senen (Soma) Keliwon Kuningan, disebut **Pamacekan Agung**, adalah hari untuk berdoa untuk tujuan yang mulia dan kebersihan Galungan plus 10, hari Sabtu

Dipindai dengan CamScanner

(Saniscara) Keliwon Kuningan, disebut Tumpek Kuningan, hari datangnya para Dewa dan luluhur ke dunia, namun hanya sampai pukul 12 siang. Itulah sebabnya umat melakukan upacara sebelum tengah hari berlaluGalungan plus 35, hari Rabu (Buda) Keliwon Pahang, disebut Pegat Wakan, adalah hari terakhir dari rangkaian meditasi selama 42 hari sejak Sugimanek Jawa.

2.3 Rangkaian Upacara dan Makna Filosofis Hari Raya Galungan dan Kuningan

TUMPEK WARIGA

Jatuh pada hari Saniscara, Kliwon, Wuku Wariga, atau 25 hari sebelum Galungan. Upacara ngerasakin dan ngatagin dilaksanakan untuk memuja Bhatara Sangkara, manifestasi Hyang Widhi, memohon kesuburan tanaman yang berguna bagi kehidupan manusia.

1. **A. ANGGARA KASIH JULUNGWANGI**

Hari Anggara, Kliwon, Wuku Julungwangi atau 15 hari sebelum Galungan. Upacara memberi lelabaan kepada watek Butha dengan mecaru alit di Sanggah pamerajan dan Pura, serta mengadakan pembersihan area menjelang tibanya hari Galungan.

1. **B. BUDA PON SUNGSANG**

Hari Buda, Pon, Wuku Sungsang atau 7 hari sebelum Galungan. Disebut pula sebagai hari Sugian Pengenten yaitu mulainya Nguncal Balung. Nguncal artinya melepas atau membuang, balung artinya tulang; secara filosofis berarti melepas atau membuang segala kekuatan yang bersifat negatif (adharma).Oleh karena itu disebut juga sebagai Sugian Pengenten, artinya ngentenin (mengingatkan) agar manusia selalu waspada pada godaan-godaan adharma.Pada masa nguncal balung yang berlangsung selama 42 hari (sampai Buda Kliwon Paang) adalah dewasa tidak baik untuk: membangun rumah, tempat suci, membeli ternak peliharaan, dan pawiwahan.

1. **SUGIAN JAWA**

Hari Wraspati, Wage, Wuku Sungsang, atau 6 hari sebelum Galungan. Memuja Hyang Widhi di Pura, Sanggah Pamerajan dengan Banten pereresik, punjung, canang burat wangi, canang raka, memohon kesucian dan kelestarian Bhuwana Agung (alam semesta).

1. **SUGIAN BALI**

Hari Sukra, Kliwon, Wuku Sungsang, atau 5 hari sebelum Galungan. Memuja Hyang Widhi di Pura, Sanggah Pamerajan dengan Banten pereresik, punjung, canang burat wangi, canang raka, memohon kesucian, dan keselamatan Bhuwana Alit (diri sendiri).

Dipindai dengan CamScanner

1. **PENYEKEBAN**

Hari Redite, Paing, Wuku Dungulan, atau 3 hari sebelum Galungan. Turunnya Sang Bhuta Galungan yang menggoda manusia untuk berbuat adharma. Galung dalam Bahasa Kawi artinya perang; Bhuta Galungan adalah sifat manusia yang ingin berperang atau berkelahi.Manusia agar menguatkan diri dengan memuja Bhatara Siwa agar dijauhkan dari sifat yang tidak baik itu. Secara simbolis Ibu-ibu memeram buah-buahan dan membuat tape artinya nyekeb (mengungkung/ menguatkan diri).

PENYAJAAN

Hari Soma, Pon, Wuku Dungulan, atau 2 hari sebelum Galungan. Turunnya Sang Bhuta Dungulan yang menggoda manusia lebih kuat lagi untuk berbuat adharma. Dungul dalam Bahasa Kawi artinya takluk; Bhuta Dungulan adalah sifat manusia yang ingin menaklukkan sesama atau sifat ingin menang.Manusia agar lebih menguatkan diri memuja Bhatara Siwa agar terhindar dari sifat buruk itu. Secara simbolis membuat jaja artinya nyajaang (bersungguh-sungguh membuang sifat dungul).

1. **PENAMPAHAN**

Hari Anggara, Wage, Wuku Dungulan, atau 1 hari sebelum Galungan. Turunnya Sang Bhuta Amangkurat yang menggoda manusia lebih-lebih kuat lagi untuk berbuat adharma. Amangkurat dalam Bahasa Kawi artinya berkuasa. Bhuta Amangkurat adalah sifat manusia yang ingin berkuasa.Manusia agar menuntaskan melawan godaan ini dengan memuja Bhatara Siwa serta mengalahkan kekuatan Sang Bhuta Tiga (Bhuta Galungan, Bhuta Dungulan, dan Bhuta Amangkurat).Secara simbolis memotong babi "nampah celeng" artinya "nampa" atau bersiap menerima kedatangan Sanghyang Dharma. Babi dikenal sebagai simbol tamas (malas) sehingga membunuh babi juga dapat diartikan sebagai menghilangkan sifat-sifat malas manusia.Sore hari ditancapkanlah penjor lengkap dengan sarana banten pejati yang mengandung simbol "nyujatiang kayun" dan memuja Hyang Maha Meru (bentuk bambu yang melengkung) atas anugerah-Nya berupa kekuatan dharma yang dituangkan dalam Catur Weda di mana masing-masing Weda disimbolkan dalam hiasan penjor sebagai berikut:

1. lamak simbol Reg Weda,
2. bakang-bakang simbol Atarwa Weda,
3. tamiang simbol Sama Weda, dan
4. sampian simbol Yayur Weda.

Di samping itu penjor juga simbol ucapan terima kasih ke hadapan Hyang Widhi karena sudah dianugerahi kecukupan sandang pangan yang disimbolkan dengan menggantungkan beraneka buah-

Dipindai dengan CamScanner

buahan, umbi-umbian, jajan, dan kain putih kuning.Pada sandyakala segenap keluarga mabeakala, yaitu upacara pensucian diri untuk menyambut hari raya Galungan.

1. **GALUNGAN**

Hari Buda, Kliwon, Wuku Dungulan, merupakan perayaan kemenangan manusia melawan bentuk-bentuk adharma terutama yang ada pada dirinya sendiri. Bhatara-Bhatari turun dari Kahyangan memberkati umat manusia. Persembahyangan di Pura, Sanggah Pamerajan bertujuan mengucapkan terima kasih kepada Hyang Widhi atas anugrah-Nya itu.

1. **MANIS GALUNGAN**

Hari Wraspati, Umanis, Wuku Dungulan, 1 hari setelah Galungan, melaksanakan Dharma Santi berupa kunjungan ke keluarga dan kerabat untuk mengucapkan syukur atas kemenangan dharma dan mohon maaf atas kesalahan-kesalahan di masa lalu.Malam harinya mulai melakukan persembahyangan memuja Dewata Nawa Sangga, mohon agar kemenangan dharma dapat dipertahankan pada diri kita seterusnya.

Pemujaan di malam hari selama sembilan malam sejak hari Manis Galungan sampai hari Penampahan Kuningan disebut sebagai persembahyangan Nawa Ratri (nawa = sembilan, ratri = malam) dimulai berturut-turut memuja Bhatara-Bhatara: Iswara, Mahesora, Brahma, Rudra, Mahadewa, Sangkara, Wisnu, Sambu, dan Tri Purusa (Siwa-Sada Siwa-Parama Siwa).

1. **PEMARIDAN GURU**

Hari Saniscara, Pon, Wuku Dungulan, 3 hari setelah Galungan merupakan hari terakhir Wuku Dungulan meneruskan persembahyangan memuja Dewata Nawa Sangga khususnya Bhatara Brahma.

1. **ULIHAN**

Hari Redite, Wage, Wuku Kuningan, 4 hari setelah Galungan, Bhatara-Bhatari kembali ke Kahyangan, persembahyangan di Pura atau Sanggah Pamerajan bertujuan mengucapkan terima kasih atas wara nugraha-Nya.

1. **PEMACEKAN AGUNG**

Hari Soma, Kliwon, Wuku Kuningan, 5 hari setelah Galungan. Melakukan persembahan sajen (caru) kepada para Bhuta agar tidak mengganggu manusia sehingga Trihitakarana dapat terwujud.

1. **PENAMPAHAN KUNINGAN**

Dipindai dengan CamScanner

Hari Sukra, Wage, Wuku Kuningan, 9 hari setelah Galungan. Manusia bersiap nampa (menyongsong) hari raya Kuningan. Malam harinya persembahyangan terakhir dalam urutan Dewata Nawa Sanga, yaitu pemujaan kepada Sanghyang Tri Purusha (Sisa, Sada Siwa, Parama Siwa).

1. **KUNINGAN**

Hari Saniscara, Kliwon, Wuku Kuningan, 10 hari setelah Galungan. Para Bhatara-Bhatari turun dari Kahyangan sampai tengah hari.Manusia mengucapkan terima kasih kepada Hyang Widhi atas wara nugrahanya berupa kekuatan dharma serta mohon agar kita senantiasa dihindarkan dari perbuatan-perbuatan adharma.Secara simbolis membuat sesajen dengan nasi kuning sebagai pemberitahuan (nguningang) kepada para preti sentana agar mereka mengikuti jejak leluhurnya merayakan rangkaian hari raya Galungan – Kuningan.Selain itu menggantungkan "tamiang" di Palinggih-palinggih sebagai tameng atau perisai terhadap serangan kekuatan adharma.

1. **PEGAT UWAKAN**

Hari Buda, Kliwon, Wuku Paang, satu bulan atau 35 hari setelah Galungan, merupakan hari terakhir dari rangkaian Galungan. Pegat artinya berpisah, dan uwak artinya kelalaian. Jadi pegat uwakan artinya jangan lalai melaksanakan dharma dalam kehidupan seterusnya setelah Galungan. Berata-berata nguncal balung berakhir, dan selanjutnya roda kehidupan terlaksana sebagaimana biasa. (Sumber: Bhagawan Dwija).

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Senin, 5-2-2024
Tempat : Balai Banjar Tauka.
Acara : Bimbingan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ikomangkrisnasatriya	tauka	[signature]
2	I Putu arya yuli japa	Tauka	[signature]
3	I ketut Reyes Sadhu Ermawan	Tauka	[signature]
4	Ni ketut gek ayu sarasuati	Tauka	Sarasuati
5	Ni Ksm pebriyani	Tauka	[signature]
6	Ni kadek adis pratiwi putri	Tauka	[signature]
7	Ni Luh Putu Indah Mahesuari	Tauka	[signature]
8	Ni kadek Pebri Bawanti	Tauka	[signature]
9	i kade Eka Putra	Tauka	[signature]
10	i made Arya saputra yasa	Tauka	Arya

Mengetahui,
Kelian Adat Tauka

[signature]

I Gede Sudarma

Abang, 5-2-2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

[signature]

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Jumat, 9 - 2 - 2024
Tempat : Balai Banjar Tauka
Acara : Penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ikomang kRisna satriya	Tauka	
2	I Putu arya yumi jaya	Tauka	
3	I kelut bagus sadhu gunawan	Tauka	
4	Ni ketut gekayu Sarasuati	Tauka	Sarasuati
5.	Ni km. pebriyani	Tauko	
6.	Ni kadek adis pratiwi putri	Tauka	
7.	Ni Luh Putu Indah Malesswari	Tauka	
8.	Ni kadek Pebri Bawanti	Tauka	
9	i kade Eka putra	TAuka	
10	i made aryarsa Putra yarsa	TAUKA	

Mengetahui,
Kelian Adat Tauka

I Gede Sudarma

Abang, 9 - 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Senin, 12 - 2 - 2024
Tempat : Balai Banjar Tauka
Acara : Bimbingan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Sri Anggreni	Banjar Dinas Tauka	[signature]
2.	Ni kadek yuni	— 11 —	[signature]
3	Ni Putu Anggi kasih Marsini	— 11 —	[signature]
4.	Ni Komang Miracle Tri Apsari	— 11 —	[signature]
5.	Ni komang Pebriyanti Putri	— 11 —	[signature]
6	Ni kadek Risma Yuningsih	— 11 —	[signature]
7	Ni Komang Putu Ari Waresti	— 11 —	[signature]
8	I Gede pande susila	— 11 —	[signature]
9	I ketut Mei Dianzara	— 11 —	[signature]
10	I Komang Nyuwah Cita	— 11 —	[signature]
11	I komang Suryawan	— 11 —	[signature]
12	I Ketut Dwi Ekayana	— 11 —	[signature]
13	I Putu arya yuni japan	— 11 —	[signature]
14	I ketut Bagus Santa Gunawan	— 11 —	[signature]
15	Ni kadek adis pratiwi	— 11 —	[signature]
16	Ni KM Pebriyani	— 11 —	[signature]
17.	Ni kdk pebri Bawani	— 11 —	[signature]
18.	Ni luh Putu Indah Maheswari	— 11 —	[signature]

Mengetahui,
Kelian Adat Tauka
[signature]
I Gede Sudarma

Abang, 12 - 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang
[signature]
Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Selasa, 13 - 2 - 2024
Tempat : Balai Banjar Tauka
Acara : Penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Sri Anggreni	Banjar Dinas Tauka	[signature]
2	Ni kadek Yuni	— 11 —	[signature]
3	Ni Putu Anggi Kasih Marsini	— 11 —	[signature]
4	Ni Komang Miracle Tri Apsari	— 11 —	[signature]
5	Ni Komang Pebriyanti Putri	— 11 —	[signature]
6	Ni kadek Risma Yuningsih	— 11 —	[signature]
7	Ni Komang Putu Ari Wiresti	— 11 —	[signature]
8	I Gede pande susila	— 11 —	[signature]
9	I Ketut Mei Dian Lasa	— 11 —	[signature]
10	I Komang Ngurah Arta	— 11 —	[signature]
11	I Komang Surgawan	— 11 —	[signature]
12	I Ketut Dewi Ekayana	— 11 —	[signature]
13	I Putu Arya Yuni Yana	— 11 —	[signature]
14	I Ketut Bagus Sadhu Gunawan	— 11 —	[signature]
15	Ni kadek adis pradilli p.	— 11 —	[signature]
16	Ni Kadek Pebri Bawanli	— 11 —	[signature]
17.	Ni KM Pebriyani	— 11 —	[signature]
18.	Ni luh Putu Indah Mahesvari	— 11 —	[signature]

Mengetahui,
Kelian adat Tauka

[signature]

I Gede Sutarma

Abang, 13 - 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

[signature]

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Kamis, 15 . 2 . 2024
Tempat : Balai Banjar Bias
Acara : Bimbingan penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Nika Diah puspita Loka	Br. Bias	
2	Nik& Chyula Lestari	Br. Bias	
3.	Devita Ayuning Tyas	Br. Bias	
4	Ni ka. Ria Dwi Yani	Br. Bias	
5.	Nika. Wiarsmita	Br. Bias	
6.	Nika. Wahyu arsani	Br. Bias	
7.	Nika. Anya yunika	Br. Bias	
8	Ni putu Sri Naya yani	Br. Bias	
9.	Ni Ka. Dwi payana	Br. Bias	
10.	IKa. wahyu Dwipayana	Br. Bias	
11.	I My. Anya Sanjaya	Banjar Bias	

Mengetahui,
Pembina Canggar Widyalaya

I Made Arsana

Abang, 15 . 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 - 2 - 2024
Tempat : Balai Banjar Bias
Acara : penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Nkd. Ghas Puspila Loka	Br. Bias	
2	Nkd. Chynta Lestari	Br. Bias	
3	Devita Ayuning Candra	Br. Bias	
4	Nkd wijaya Arsani	Br. Bias	
5	Nkd Ria Dwi Yani	Br. Bias	
6.	Kadek Ria Dwi Anjani	Br. Bias	
7.	Nkd. Anya Yunika	Br. Bias	
8	Niputu Sari Nara	Br. Bias	
9	Ikadek Dwi payana	Br. Bias	
10.	Ikomang wahyu dwip	Br. Bias	
11.	Wy. Anya Sanjaya	Br. Bias	

Mengetahui,
Pembina Sanggar Widyalaya

I Made Arsana

Abang, 17 - 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Minggu, 25-2-2024
Tempat : Balai Banjar Bias
Acara : penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni kadek cliah Pusbita Loka	Br. Sadimara	
2.	Ni kadek chintya Lestari	Br. Sadimara	
3.	Ni Putu depita ayu candrani	Br. Sadimara	
4.	Ni kadek wijaya arsani	Br. Sadimara	
5.	Ni kadek Ria Dwi anjani	Br. Bias	Ria
6.	Kade Wiasasmita k.	B. Bias	
7	Ni kadek Ara Yunika	B. Bias	
8	Ni Putu Sari nova Yanti	Br. Sadimara	
9	I Kadek Dwi Payana	Br. Bias	
10	I komang wahyu Dwipayana	Br. Bias	
11	I Wayan Arya sanjaya	Br. Bias	AR

Mengetahui,
Pembina Sanggar Widyalaya

I Made Arsana

Abang, 25-2-2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

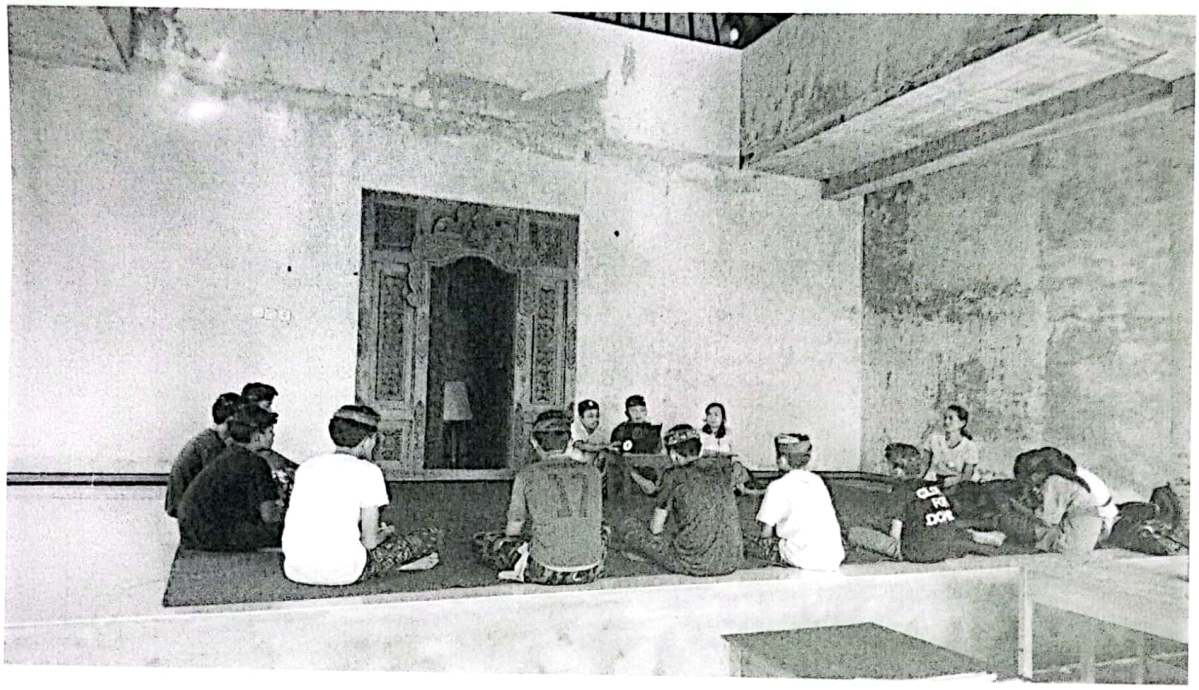

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/Tanggal : Senin, 26 - 2 - 2024
Tempat : Balai Banjar Bias
Acara : Penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kd. Dwi Puspita L.	Br. Bias	
2.	Nkd. Cinta Lestari	Br. Bias	
3	Devita Ayuning Tyas	Br. Bias	
4	Ni Kd. Wijaya Arsani	Br. Bias	
5.	Nkd. Ria Dwi Anjani	Br. Bias	
6.	Nkd. Wiraswita	Br. Bias	
7.	Nkd. Anya Yunika	Br. Bias	
8.	Ni Putu Sri Nova Y.	Br. Bias	
9	Nkd. Dwi Payani	Br. Bias	
10	I Km. Mahayu Dwipayan	Br. Bias	
11.	Kg. Anya Sanjaya	Br. Bias	

Mengetahui,
Pembina Sanggar Widyalaya

I Made Arnawa

Abang, 26 - 2 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Kec. Abang

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH NON PNS AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : ....Februari TAHUN : 2024

A. DataPenyuluh Agama Hindu

Nama	:	Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Kubu, 29 Oktober 1993
	:	
PendidikanTerakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
JabatanPenyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
BidangPenyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	Kec. Abang

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	:	Makna hari Raya Galungan
Tempat	:	Bulai Banjar Tauka
Hari/Tanggal	:	~~Rabu~~ Minggu 25 - Februari 2024
Waktu	:	~~15~~00 s/d 1600 Wita
Nama yang Konsultasi	:	I Gede Pasek ariana
Alamat	:	Desa Tisingtali
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Makna Hari Raya Galungan
Solusi hasil diskusi/ saran	:	Adapun hasil diskusi diantaranya : 1. pengertian Hari Raya Galungan 2. Makna Hari Raya Galungan 3. Implementasi dalam kegiatan sehari2
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Non PNS Agama Hindu.

Abang, 25 - Februari 2024
Penyuluh Non PNS Agama Hindu

Yang Konsultasi

I Gede Pasek Ariana

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

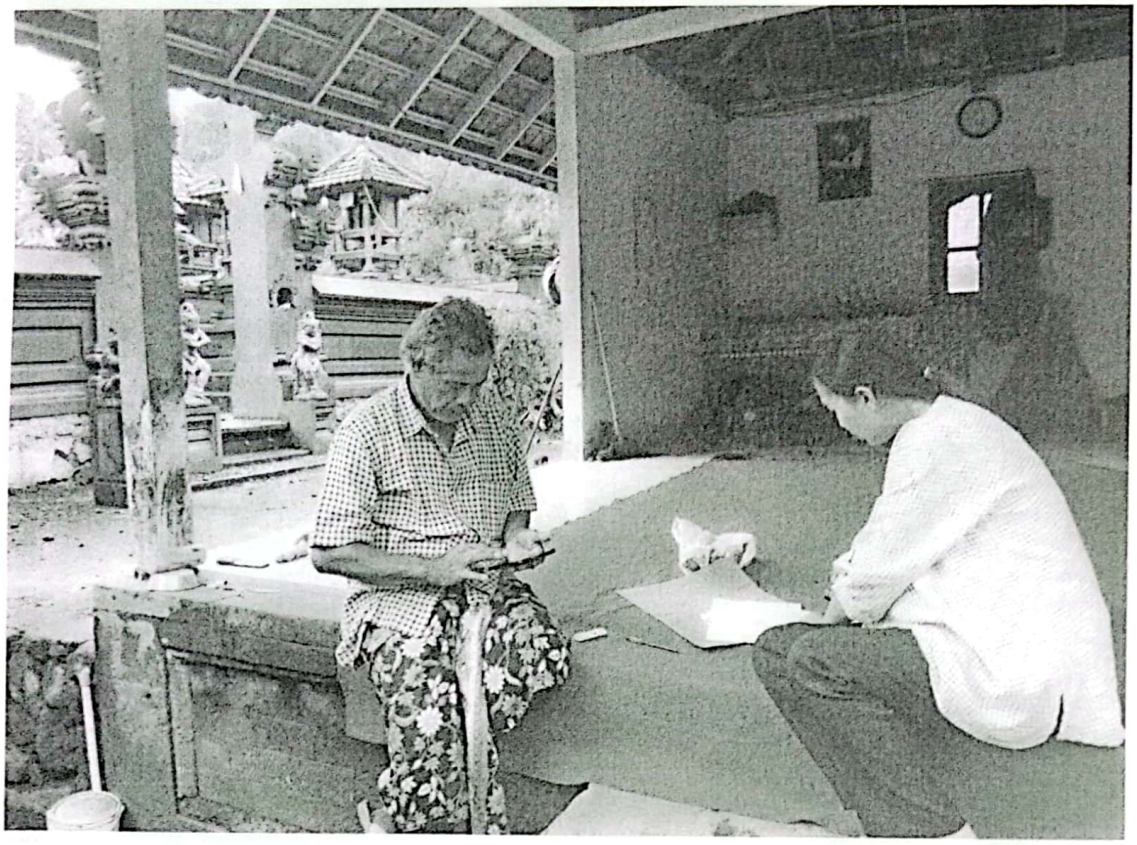

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN KONSULTASI KELOMPOK
PENYULUH NON PNS AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN :....Februari..... TAHUN : .....2024.....

A. Data FungsionalPenyuluh

Nama	:	Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Kubu, 29 Oktober 1993
	:	
PendidikanTerakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu
JabatanPenyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
BidangPenyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	Kec. Abang

B. Uraian Konsultasi .....

Topik Konsultasi	:	Makna hari Raya Galungan
Tempat	:	Banjar Bias
Hari/Tanggal	:	Senin, 26 - 2 - 2024
Waktu	:	1500 s/d 1600 Wita
Nama Kelompok yang Konsultasi	:	Sanggar Widyalaya Besakih
Alamat	:	Br. Bias
Bahan/ Materi yang dikonsultasikan	:	Makna Hari Raya Galungan
Solusi hasil diskusi/ saran	:	Adapun hasil diskusi di antaranya : 1. pengertian Hari Raya Galungan 2. Makna Hari Raya Galungan 3. implementasi dalam kegiatan sehari-hari
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi kelompok ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Non PNS Agama Hindu.

Kelian Sanggar Widyalaya

I Made Arsana

Abang, 26 - 2 - 2024
Penyuluh Non PNS Agama Hindu

Ni Luh Sri Paryatni, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

- PEMBACAAN DOA BUGAN BAHASA BALI DESA ADAT ABABI

Dipindai dengan CamScanner

Tabungan BRI

Simp des

Kantor BANK BRI :

4609 UNIT KUBU AMLAPURA CIF : NNW1121

No. Rekening : Tanggal :

Nama : No. Seri : 01353268

Alamat 4609-01-011926-53-0

Tanda Pengenal KTP NI LUH SRI PARYATNI

BR. DINAS SADIMARA DESA BATU RINGGIT KEC KUBU, DESA BAT

5107086910930001

Buku ini adalah milik Bank, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada Kantor BANK BRI

.....

Disahkan oleh,

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR UNIT ABANG AMLAPURA

10/2 2020

Pejabat Bank

KOMANG KARIYASA

KAUNIT

PERHATIAN

1. Periksalah saldo tabungan Anda sebelum meninggalkan Bank. Jika Buku Tabungan ini hilang harap lapor kepada yang berwajib.
2. Penarikan tunai yang diwakilkan, harus dilampiri dengan Surat Kuasa dan KTP/ Identitas asli penabung dan hanya dapat dilakukan di Kantor BANK BRI asal (Unit Kerja Pembuka Rekening).
3. Pada saat penarikan tunai, penabung harus menunjukkan Buku Tabungan dan KTP/ Identitas diri lainnya yang masih berlaku.
4. Bank dibebaskan dari segala kerugian dan tuntutan yang timbul karena kehilangan/ pemalsuan dan atau penyalahgunaan atas Buku Tabungan ini.
5. Penabung tidak dibenarkan untuk menyimpan Buku Tabungannya pada Bank.

CONTACT BRI 14017 / 1500017 | www.bri.co.id | BANK BRI | @promo_BRI

PBT-04-19 No. Seri : 01353268

Dipindai dengan CamScanner

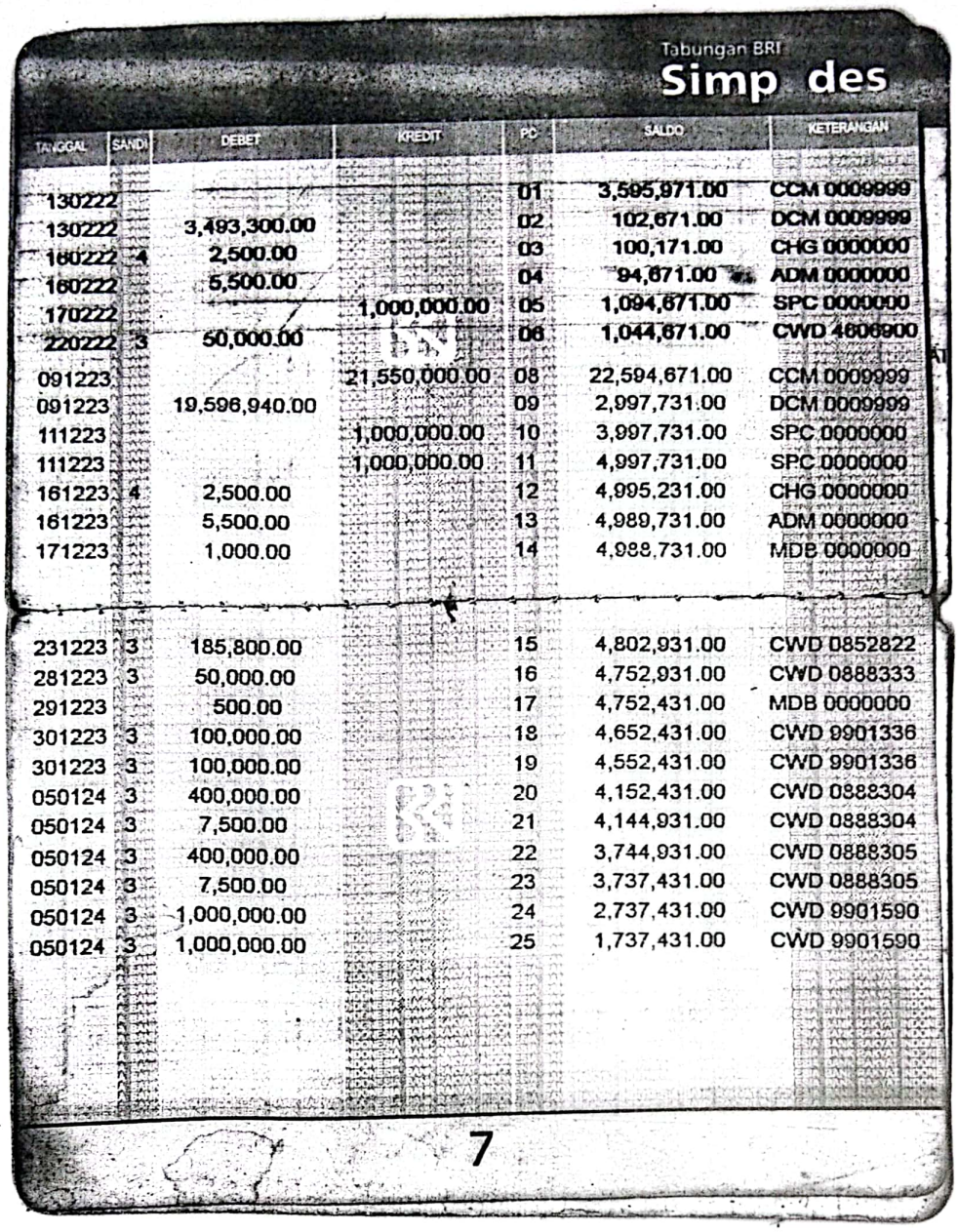

Tabungan BRI

Simp des

TANGGAL	SANDI	DEBET	KREDIT	PC	SALDO	KETERANGAN
130222				01	3,595,971.00	CCM 0009999
130222		3,493,300.00		02	102,671.00	DCM 0009999
160222	4	2,500.00		03	100,171.00	CHG 0000000
160222		5,500.00		04	94,671.00	ADM 0000000
170222			1,000,000.00	05	1,094,671.00	SPC 0000000
220222	3	50,000.00		06	1,044,671.00	CWD 4606900
091223			21,550,000.00	08	22,594,671.00	CCM 0009999
091223		19,596,940.00		09	2,997,731.00	DCM 0009999
111223			1,000,000.00	10	3,997,731.00	SPC 0000000
111223			1,000,000.00	11	4,997,731.00	SPC 0000000
161223	4	2,500.00		12	4,995,231.00	CHG 0000000
161223		5,500.00		13	4,989,731.00	ADM 0000000
171223		1,000.00		14	4,988,731.00	MDB 0000000
231223	3	185,800.00		15	4,802,931.00	CWD 0852822
281223	3	50,000.00		16	4,752,931.00	CWD 0888333
291223		500.00		17	4,752,431.00	MDB 0000000
301223	3	100,000.00		18	4,652,431.00	CWD 9901336
301223	3	100,000.00		19	4,552,431.00	CWD 9901336
050124	3	400,000.00		20	4,152,431.00	CWD 0888304
050124	3	7,500.00		21	4,144,931.00	CWD 0888304
050124	3	400,000.00		22	3,744,931.00	CWD 0888305
050124	3	7,500.00		23	3,737,431.00	CWD 0888305
050124	3	1,000,000.00		24	2,737,431.00	CWD 9901590
050124	3	1,000,000.00		25	1,737,431.00	CWD 9901590

7

Dipindai dengan CamScanner